

DEIKSIS PERSONA DALAM KONTEN INSTAGRAM SELEBGRAM BALI

Made Subur
Universitas Warmadewa
madesubur877@gmail.com

Anak Agung Istri Manik Warmadewi
Universitas Warmadewa
manikwarmadewi@gmail.com

I Ketut Subagia
Universitas Warmadewa
subagia35@yahoo.com

ABSTRAK

Instagram adalah salah satu platform media sosial yang saat ini sedang digandrungi oleh masyarakat. Berkembangnya Instagram membuat munculnya istilah *selebgram* yang memiliki arti selebriti Instagram. *Selebgram* biasanya memiliki pengikut dengan jumlah yang banyak dan secara konsisten mengunggah konten berupa foto dan video dalam akun pribadinya. Dalam komunikasi di Instagram, penggunaan deiksis persona sangat penting untuk menciptakan kedekatan dan personalisasi. Dua selebgram asal Bali, yaitu Gek Cantik dan Gek Teplon kerap mengunggah kontennya menggunakan bahasa Bali. Dalam menyampaikan pesan dalam setiap kontennya, mereka kerap menggunakan deiksis persona. Deiksis persona adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan hal atau orang yang dibicarakan. Untuk menemukan deiksis persona dalam konten Gek Cantik dan Gek Teplon, digunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Ditemukan sebanyak 3 data yang menggunakan deiksis persona orang pertama dan 3 data yang menggunakan deiksis persona orang kedua. Penggunaan deiksis persona orang ketiga tidak ditemukan dalam konten yang dianalisis.

Kata kunci: deiksis persona; selebgram; tuturan

ABSTRACT

Instagram is one of the social media platforms that is currently being loved by the public. The development of Instagram has led to the emergence of the term celebgram which means Instagram celebrity. Celebrities usually have a large number of followers and consistently upload content in the form of photos and videos on their personal accounts. In communication on Instagram, the use of persona deixis is very important to create closeness and personalization. Two celebgrams from Bali, namely Gek Cantik and Gek Teplon, often upload their content in Balinese. In conveying messages in each content, they often use persona deixis. Persona deixis is a pronoun that is used to replace the thing or person being talked about. To find persona deixis in the content of Gek Cantik and Gek Teplon, qualitative descriptive methods were used in this research. There were 3 data found that used first person personal deixis and 3 data that used second person personal deixis. The use of third person persona deixis was not found in the analyzed content.

Keywords: *persona deixis; celebgram; speech*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi melalui suara, yang menggunakan alat ujaran dan pendengaran, untuk berinteraksi antara individu-individu dalam suatu kelompok atau

masyarakat tertentu, dengan menggunakan simbol-simbol vokal yang memiliki makna yang dipilih secara sewenang-wenang dan diakui secara umum. Bahasa bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan

yang disampaikan oleh pembicara dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui penggunaan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memiliki hubungan erat yang tak terpisahkan dengan komunikasi itu sendiri, karena bahasa digunakan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain (Okarisma Mailani, 2022). Seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan bahasa mencakup peningkatan kemampuan berkomunikasi, yaitu kemampuan menggunakan semua keterampilan bahasa manusia untuk berbicara dan memahami.

Perkembangan teknologi dan peningkatan kecerdasan manusia telah menghasilkan kemunculan bahasa tertulis, namun sistem tulisan tidak dapat menggantikan karakteristik suara dalam bahasa. Penulisan merupakan alat untuk merepresentasikan makna secara visual di atas kertas atau media keras lainnya. Gagasan dan perasaan manusia disimbolisasikan dalam bahasa agar maknanya dapat disampaikan kepada orang lain. Kemajuan teknologi, terutama di bidang media sosial, telah mengubah bahasa dengan signifikan. Media sosial dan komunikasi digital telah menghadirkan kosakata baru dan frasa secara rutin, yang semakin menjadi bagian penting dari komunikasi sehari-hari. Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa, terutama dalam aspek deiksis persona. Di platform seperti Instagram, Twitter, dan Facebook, penggunaan deiksis persona semakin menonjol untuk menciptakan interaksi yang lebih personal dan dekat dengan audiens. Kata ganti orang pertama seperti "saya" atau "aku" dan orang kedua seperti "kamu" atau "kalian" sering digunakan oleh pengguna, terutama selebritas dan influencer, untuk membangun hubungan yang lebih intim dan langsung dengan pengikut mereka. Media sosial dan teknologi telah menjadikan komunikasi lebih dinamis, di mana bahasa dan pilihan kata memainkan peran penting dalam menciptakan kedekatan dan keterlibatan.

Media sosial adalah tempat untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang sedang populer saat ini, dibandingkan dengan platform lain seperti Facebook dan

Twitter. Instagram adalah layanan berbagi foto dan video milik perusahaan Amerika, Meta Platforms. Platform ini diluncurkan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger, yang berhasil menarik 25 ribu pengguna pada hari pertama. Menurut laporan dari We Are Social, jumlah pengguna Instagram secara global mencapai 1,63 miliar per April 2023. Hal menunjukkan peningkatan eksistensi yang signifikan. Uniknya, platform Instagram mampu menciptakan selebriti Instagram, yang sering disebut sebagai selebgram. Banyak pengguna Instagram tiba-tiba menjadi terkenal seperti selebriti karena foto atau video yang mereka bagikan di akun pribadi mereka. Selain itu, jumlah pengikut yang mencapai ribuan hingga jutaan orang juga dapat membuat pengguna tersebut terkenal di dunia Instagram.

Gek Cantik dan Gek Teplon merupakan selebgram yang berasal dari Bali. Melalui akun pribadinya yaitu, @gek_cantik25 dan @gexteplon, mereka secara konsisten membagikan beberapa konten berupa foto dan video. Pada konten yang mereka bagikan, kerap kali mereka menggunakan kata atau ungkapan yang bergantung pada konteks situasional atau lingkungan yang sering dikenal dengan deiksis. Hampir setiap kontennya, dua selebgram tersebut menggunakan deiksis, terutama deiksis persona.

Pragmatik merupakan bidang studi yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan situasi serta pengaruh pengguna bahasa itu sendiri dalam penggunaan bahasa. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang meneliti cara penggunaan bahasa dalam komunikasi, mengamati bagaimana unit-unit bahasa tersebut diterapkan dalam situasi komunikatif. Pragmatik menjadi salah satu bidang linguistik yang mempelajari cara-cara penggunaan bahasa dalam interaksi antara pembicara dan pendengar, baik dalam konteks nyata maupun konseptual.

Secara mendasar, pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam interaksi komunikasi. Pragmatik menjalin keterkaitan erat dengan tindak tutur. Dalam proses komunikasi, pembicara memilih frasa atau kata-kata khusus saat berinteraksi dengan lawan bicara mereka untuk memastikan saling memahami maksud dan tujuan, yang terutama

tercermin melalui tindak tutur. Pragmatik, sebagai akibatnya, menganalisis makna tuturan yang tidak selalu dijelaskan secara rinci melalui referensi linguistik langsung.

Tuturan merujuk pada rangkaian kata atau ekspresi verbal. Dalam konteks linguistik, tuturan didefinisikan sebagai salah satu medium komunikasi yang dipengaruhi oleh bahasa, serta bagaimana pembicara menyampaikan maksud atau makna dalam ujarannya. Dalam tuturan, terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar. Tuturan tidak hanya terbatas pada komunikasi lisan, tetapi juga bisa dalam bentuk tulisan.

Dalam kajian pragmatik, deiksis memainkan peran penting. Putrayasa (2014: 3) menjelaskan bahwa sebuah ekspresi bahasa dikategorikan sebagai deiksis ketika referensi atau penunjuknya berubah-ubah tergantung pada identitas pembicara dan situasi waktu serta tempat di mana kata tersebut diungkapkan. Deiksis dapat diartikan sebagai sebuah kata atau leksikon yang makna konsepnya selalu berganti dan berubah bergantung dengan konteks tuturan tersebut. Ini juga terkait dengan perubahan dalam situasi, seperti penutur dan petutur, yang mengakibatkan perubahan dalam konteks tuturan yang sedang berlangsung. Deiksis digunakan untuk menggambarkan fungsi kata ganti orang, kata ganti penunjuk, penunjuk waktu, dan berbagai ciri gramatikal serta leksikal lainnya yang menghubungkan tuturan dengan konteks ruang dan waktu. Deiksis berarti fungsi atau tindakan menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata yang merujuk pada orang, waktu, dan tempat dalam suatu tuturan. Menurut Levinson (1983), deiksis terbagi menjadi lima jenis, yakni deiksis persona yang menunjukkan penggunaan kata ganti orang, deiksis waktu yang terkait dengan aspek waktu, deiksis ruang yang mengacu pada lokasi atau tempat yang relevan bagi penutur, deiksis wacana yang terkait dengan penggunaan ungkapan dalam suatu wacana, dan deiksis sosial yang menggambarkan aspek kalimat yang merefleksikan realitas social (Safitri, 2021). Dalam penerapannya, kajian terhadap deiksis ini tampak dalam percakapan sehari-hari serta dalam karya sastra seperti cerpen, novel, film, teks drama, dan lain-lain.

a. Deiksis Persona

Deiksis persona mengacu pada penggunaan kata ganti orang yang menandakan peran pembicara dan lawan bicara dalam suatu peristiwa percakapan melalui jenis deiksis yang digunakan (Atika Maisuri, 2018; Hidajati, 2023). Deiksis persona adalah jenis deiksis yang menggunakan kata ganti orang, yang dibagi menjadi tiga bentuk. Orang pertama merujuk kepada pembicara dalam bahasa Indonesia, contohnya adalah "saya" untuk bentuk tunggal dan "kami" untuk bentuk jamak. Orang kedua mengacu kepada lawan bicara dalam bahasa Indonesia, termasuk bentuk tunggal informal seperti "kamu," bentuk tunggal formal seperti "anda," dan bentuk jamak "kalian." Terakhir, orang ketiga menunjukkan individu selain pembicara dan lawan bicara dalam bahasa Indonesia, bentuk Tunggal seperti "dia" dan bentuk jamak seperti "mereka."

b. Deiksis Waktu

Deiksis waktu merupakan penentuan waktu yang diberikan kepada titik atau jarak waktu yang dipandang dari waktu pembuatan suatu ungkapan oleh pembicara. Deiksis ini melibatkan aspek struktural temporal. Ini terkait dengan cara mengekspresikan jarak waktu dari perspektif tuturan yang dibuat oleh pembicara (Dewi, 2021). Deiksis waktu melibatkan kapan tuturan dilakukan, serta waktu ketika pesan dikodekan dan diterima. Dalam bahasa Inggris, hal ini diungkapkan melalui kata-kata seperti *now*, *then*, *yesterday*, dan sebagainya. Deiksis waktu merupakan jenis deiksis yang merujuk pada kapan sebuah tindak tutur terjadi, disesuaikan dengan konteksnya. Deiksis waktu dibagi menjadi dua bentuk: proksimal dan distal. Proksimal menunjukkan waktu saat tindak tutur terjadi, seperti contoh dalam bahasa Indonesia "sekarang." Distal mengacu pada tindak tutur yang sudah terjadi, seperti contoh "kemarin" dalam bahasa Jerman.

c. Deiksis Tempat

Deiksis tempat melibatkan penentuan bentuk lokasi ruang atau tempat dari sudut pandang pemeran, yang relevan dalam konteks peristiwa berbahasa tersebut. Penggunaan deiksis ini bertujuan untuk menunjukkan posisi sesuatu yang sedang menjadi pembicaraan (Dewi, 2021). Deiksis tempat mengindikasikan lokasi dari entitas yang dibahas dalam suatu ucapan terkait dengan titik referensi khusus dalam situasi di mana ucapan tersebut diucapkan. Deiksis tempat dapat dibedakan menjadi tiga jenis: pertama, leksem lokatif seperti kata *sini*, *situ*, dan *sana*. Kedua, leksem demonstratif seperti *kata ini*, *itu*, *begini*, dan *begitu*. Ketiga, leksem temporal seperti kata *kini* dan *dini*. Fungsi deiksis tempat/ruang adalah untuk merujuk pada tempat yang dekat dengan pembicara serta tempat yang agak dekat dengan pembicara. Tidak semua leksem tempat memiliki sifat deiksis, dan tidak ada leksem tempat yang berbentuk nomina. Nomina hanya bisa menjadi lokatif jika digabungkan dengan preposisi yang menunjukkan ruang.

d. Deiksis Wacana

Deiksis wacana melibatkan merujuk pada elemen-elemen spesifik dalam sebuah wacana yang telah diperkenalkan sebelumnya atau sedang dikembangkan. Ini ditandai dengan keberadaan kata-kata dalam sebuah kalimat yang menunjukkan konsekuensi, efek, atau hasil dari proses sebelumnya. Jenis wacana ini dibagi menjadi dua kategori: deiksis anafora dan katafora. Deiksis anafora terjadi ketika sebuah kata atau frasa merujuk kembali pada sesuatu yang sudah disebutkan sebelumnya, berfungsi untuk menyambung kembali dengan konsep yang diperkenalkan sebelumnya dalam wacana atau kalimat. Sebaliknya, deiksis katafora muncul ketika sebuah kata atau frasa mengantisipasi sesuatu yang akan

diperkenalkan nanti dalam wacana atau kalimat. Deiksis wacana melibatkan penggunaan ekspresi dalam suatu ujaran untuk merujuk pada bagian-bagian tertentu dari wacana yang mengandung ujaran tersebut. Ini berkaitan dengan penggunaan ungkapan dan pilihan kata dalam satu ujaran untuk menunjukkan bagian tertentu dari wacana yang berisi ujaran, sehingga dapat memahami makna dari ujaran tersebut. Deiksis wacana berperan dalam memfasilitasi interpretasi atau pemahaman keseluruhan wacana, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.

e. Deiksis Sosial

Deiksis sosial merupakan suatu situasi sosial terjadi antara individu yang terlibat. Ini bisa menghasilkan interpretasi atau respons sosial yang berbeda antara pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca, yang mungkin tidak sesuai dengan realitas. Deiksis sosial mengacu pada pengungkapan atau penunjukan perbedaan karakteristik sosial antara pembicara dan pendengar, penulis dan pembaca, terhadap topik atau referensi yang dibahas dalam percakapan tersebut. Deiksis sosial mencerminkan penggunaan bahasa yang menandai hubungan sosial antara partisipan dalam kejadian berbicara. Dalam konteks sosial, deiksis sosial menunjukkan variasi kemasyarakatan yang terjadi antara peran individu, khususnya dalam aspek peran sosial antara pembicara dan referensi lainnya (Aliyah, 2022). Deiksis sosial berkaitan dengan aspek-aspek kalimat yang mencerminkan realitas tertentu tentang situasi sosial saat sebuah tindak tutur terjadi. Deiksis sosial menunjukkan variasi sosial yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, posisi dalam masyarakat, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Kualitatif

merujuk pada pendekatan penelitian di bidang ilmu sosial yang mengumpulkan serta menganalisis data dalam bentuk kata-kata dan tindakan manusia. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menguraikan dan melukiskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun yang dibuat oleh manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antara aktivitas tersebut. Selain itu, penelitian deskriptif tidak melibatkan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, tetapi bertujuan untuk menggambarkan keadaan apa adanya. Satu-satunya tindakan yang dilakukan adalah penelitian itu sendiri, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Beberapa data telah diambil dari reels instagram 2 selebgram Bali, yaitu Gek Cantik dan Gek Teplon. Data-data yang akan dianalisis tersebut meliputi konten Gek Cantik pada video promosi Honda dan video promosi Wadon Bali, serta untuk konten Gek Teplon pada video promosi Ratna Beauty House.

PEMBAHASAN

Beragam konten berupa foto dan video diunggah oleh para selebgram pada masing-masing akun instagram miliknya. Setiap selebgram punya ciri khasnya masing-masing. Tak terkecuali dua selebgram asal Bali yaitu, Gek Cantik dan Gek Teplon. Melalui akun instagramnya, @gek_cantik25 dan @gexteplon, mereka mengunggah berbagai konten yang didominasi dengan kebudayaan Bali. Dalam pengambilan setiap kontennya, mereka dominan menggunakan bahasa Bali.

Deiksis Persona Orang Pertama

Deiksis persona orang pertama digunakan untuk menggantikan diri orang yang sedang berbicara atau penutur. Pronomina yang termasuk dalam deiksis persona pertama meliputi aku, saya, kita, dan kami (Maharani, 2018; Irshi, 2023).

Data 1

Gek Cantik: *engken tyang kal ngumbahin motor e?*

Kalimat yang diperoleh dari video promosi Gek Cantik dengan Honda Bali Fans ini mengandung deiksis orang pertama. Kata *tyang*

merupakan salah satu kata dalam bahasa Bali yang memiliki arti saya. Kata “saya” dalam kalimat tersebut merujuk kepada Gek Cantik yang merupakan pembicara dari kalimat tersebut. Salah satu contoh dari deiksis persona orang pertama adalah penggunaan kata “saya” yang merupakan salah satu kata ganti orang pertama tunggal. Oleh karena itu, kalimat di atas termasuk dalam kategori deiksis persona orang pertama.

Data 2

Meme: *neng payasin ken meme dik engken ne, jak didian ngrambang mepayas ngelah meme sing taen rambange*

Data yang ditemukan dalam konten video promosi Gek Cantik dengan Wadon Bali ini, terdapat penggunaan deiksis persona orang pertama. Pada bagian *neng payasin ken meme dik engken ne* kata *meme* merujuk pada si pembicara. *Meme* dalam bahasa Bali memiliki arti ibu. Dalam konteks tertentu, sebutan "ibu" bisa memiliki fungsi yang mirip dengan deiksis persona pertama jika digunakan dalam kalimat di mana pembicara merujuk pada dirinya sendiri dalam peran sebagai ibu, terutama dalam budaya yang menggunakan ungkapan semacam ini sebagai bentuk referensi diri. Pada kalimat ini, kata “ibu” mengacu pada si pembicara yaitu ibunya Gek Cantik.

Data 3

Gek Teplon: *ne, kan cang tuni perawatan, tuni cang facial aji 125 ribu, be keto tambah serum 25 ribu, beketo ptd 50 ribu, creambath 100 ribu e.*

Data di atas diperoleh dari konten Gek Teplon dengan Ratna Beauty House. Dari kalimat di atas terdapat penggunaan kata *cang* yang mana kata tersebut merupakan kata dalam bahasa Bali yang bermakna saya. Salah satu kata ganti orang pertama adalah saya. Kata "saya" adalah kata ganti orang pertama tunggal yang digunakan oleh pembicara untuk merujuk pada dirinya sendiri. Hal ini mengindikasikan adanya penggunaan deiksis persona orang pertama dalam kalimat yang dilontarkan oleh Gek Teplon.

Deiksis Persona Orang Kedua

Deiksis persona orang kedua adalah jenis kata ganti yang mengacu pada orang yang

sedang diajak berbicara (Alwi, dkk., 2010). Dalam bentuk jamak, deiksis persona kedua mencakup pronomina seperti kamu, engkau, dan kalian. Selain itu, pronomina persona kedua seperti mu dan kau merupakan bentuk singkat dari kamu dan engkau.

Data 4

Gek Cantik: *aduuuh, bli dewa tidak sopan sekali bertamu kerumah orang. Teriak – teriak di jalan. Bisa mampir dulu ke rumah.*

Data di atas diambil dari konten Gek Cantik dengan Bali Honda Fans. Pada kalimat tersebut, ungkapan “Bli Dewa” merupakan kata ganti orang kedua karena Bli Dewa menjadi lawan bicara Gek Cantik. Dalam konteks tersebut, Bli Dewa merupakan panggilan yang Gek Cantik berikan pada lawan bicaranya. Bli Dewa sebagai deiksis persona orang kedua karena mengacu langsung pada lawan bicara. Ini menunjukkan bahwa selain kata ganti seperti kamu atau engkau, nama juga bisa digunakan untuk merujuk langsung kepada orang yang diajak berbicara pada konteks tertentu.

Data 5

Bli dewa: *men ije tongos e to gek?*

Pada kalimat yang diambil dari dialog Gek Cantik dan Bli Dewa dalam video promosi Honda Bali Fans ini, ditemukan penggunaan deiksis persona orang kedua. Kata “Gek” dalam kalimat tersebut merujuk kepada Gek Cantik yang menjadi lawan bicara Bli Dewa. Sama halnya dengan data sebelumnya, Kata “Gek” berfungsi sebagai deiksis persona orang kedua karena mengacu langsung pada lawan bicara. Ini menunjukkan bahwa selain kata ganti seperti kamu atau engkau, nama juga bisa digunakan untuk merujuk langsung kepada orang yang diajak berbicara.

Data 6

Bli: *totalne ji 300 ribu? Uli semeng to kanti ke sanja to amone ci nelahang.*

Data ini diambil dari konten kolaborasi Gek Teplon dan Ratna Beauty House. Pada kalimat ini ditemukan penggunaan deiksis persona orang kedua. Hal ini dibuktikan pada kata “ci” yang merujuk pada lawan bicara Bli, yaitu Gek Teplon. *Ci* dalam bahasa Bali memiliki arti kamu. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, deiksis persona orang kedua

mengacu pada cara pembicara merujuk kepada orang yang diajak berbicara. Artinya, kata ganti persona kedua, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak, digunakan untuk menyebut lawan bicara. Kata ganti persona kedua tunggal termasuk kamu dan engkau. Keduanya memiliki variasi bentuk, yaitu “-mu” dan “kau”.

Data 7

Bli: *be jegeg ci jani.*

Pada data yang diambil dari kolaborasi Gek Teplon dan Ratna Beauty House, ditemukan pemakaian deiksis persona orang kedua. Kata *ci* dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kamu. Dalam konteks dialog ini, kata *ci* merujuk kepada Gek Teplon yang pada saat itu merupakan lawan bicara dari Bli. Deiksis persona orang kedua adalah kategorisasi rujukan pembicara kepada lawan bicara. Dengan kata lain bentuk kata ganti persona kedua baik tunggal maupun jamak merujuk pada lawan bicara. Salah satu bentuk pronomina persona kedua tunggal adalah kamu. Oleh karena itu, kalimat di atas termasuk dalam kategori deiksis persona orang kedua.

SIMPULAN

Pada era masa kini, media sosial terutama Instagram menjadi salah satu hal yang penting dan tak terpisahkan bagi manusia. Beragam jenis konten, baik foto maupun video, dipublikasikan dengan cara yang sangat kreatif dan beragam sehingga mampu menarik perhatian banyak pengguna. Dari banyaknya konten menarik yang dibuat oleh para kreator konten dan berhasil menarik minat serta perhatian pengguna Instagram, muncullah fenomena selebriti Instagram atau yang sering disebut sebagai selebgram. Selebgram tidak hanya dari kalangan kota besar saja, bahkan dari kota kecil pun bisa menjadi selebgram. Beberapa contoh selebgram yaitu Gek Cantik dan Gek Teplon merupakan dua selebgram yang berasal dari Bali. Kedua selebgram tersebut mengangkat budaya dan bahasa Bali dalam setiap kontennya. Terkadang untuk memikat pengguna Instagram dari luar pulau Bali, mereka juga menggunakan bahasa Indonesia dalam membuat konten. Sebagai seorang selebgram yang mempunyai pengikut yang banyak, tentunya mereka mendapatkan

kesempatan untuk berkolaborasi dengan suatu brand.

Pada konten kolaborasi terhadap beberapa brand, Gek Cantik dan Gek Teplon kerap menggunakan deiksis persona dalam naskah kontennya. Dalam kolaborasi Gek Cantik-Honda Bali Fans serta Gek Cantik-Wadon Bali, ditemukan penggunaan deiksis persona orang pertama dan deiksis persona orang kedua. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan kata *tiang*, *meme*, *Bli Dewa*, dan *gek*. Sama dengan Gek Cantik, dalam konten kolaborasi Gek Teplon dengan Ratna Beauty House juga terdapat penggunaan deiksis persona orang pertama dan deiksis persona orang kedua. Dibuktikan dengan penggunaan *cang* dan *ci* dalam konten yang dibuat. Tidak ditemukan penggunaan deiksis persona orang ketiga dalam tiga konten yang dianalisis, baik dari konten Gek Cantik maupun Gek Teplon.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, H. H., Syafroni, R. N., & Suntoko. (2022). Analisis Deiksis Sosial pada Teks Berita Media Daring Detik News Seputar Covid-19. *Jurnal Educatio*, 8(1), 22–26.
- Atika Maisuri, P. L. (2018). PENGGUNAAN DEIKSIS PRONOMINA, TEMPAT, DAN WAKTU PADA NOVEL GENDUK KARYA SUNDARI MARDJUKI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 2–3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24681>
- Dewi, R. P., & Rahman, Y. (2021). DEIKSIS WAKTU DAN RUANG DALAM TRANSKRIPTE DER HOERTEXTE BUKU AJAR NETZWERK B1. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 8, 1–16. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/12942/5374>
- Hidajati, E., & Zanatia, D. A. (2021). DEIKSI PERSONA DALAM GELAR WICARA MATA NAJWA:KAJIAN PRAGMATIK. 96–98.
- Irshi, R. N. H., & Ridwan, A. (2023). DEIKSIS PERSONA DALAM IKLAN VODAFONE DI YOUTUBE. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Jerman*, 12(2), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/56224>
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatic* (Cambridge). Cambridge Universty Press.
- Maharani, R. A., & Suyata, P. (2018). PENGACUAN DEIKSIS PERSONA DALAM CERPEN PADA KORAN SUARA MERDEKAONLINE EDISI NOVEMBER 2018. *Jurnal Unimed*, 8(3), 01–10. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/15871/12433>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Jurnal*, 1(2), 01–10.
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Safitri, Y., Hudiyo, Y., & Sulistyowati, E. D. (2021). Deiksis Dalam Novel Aku Bulan Kamu Senja Karya Syafruddin Pernyata: Kajian Pragmatik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 4(2), 46–47. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/adjektiva/article/view/1458>